

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, KEMANDIRIAN DAN
EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA PADA PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Disusun Oleh:

Reza Alvinova Amalia Dewi

21801081195



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

MALANG

2022

ABSTRAK

Kesenjangan sosial adalah keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat dan membuat perbedaan yang sangat signifikan. Fenomena ini terjadi hampir di semua negara, termasuk Indonesia. Kesenjangan sosial dapat menimbulkan masalah bagi para wirausaha, seperti melemahnya wirausaha. Sejarah telah menunjukkan bahwa orang yang berpenampilan atau terlihat "berbeda" dalam penampilan atau tubuh dari apa yang masyarakat anggap normatif dianggap tidak diinginkan dan tidak dapat diterima sebagai bagian dari masyarakat. Diketahui pula bahwa perilaku diskriminatif terhadap penyandang disabilitas umumnya disebabkan oleh pemahaman yang negative tentang apa itu penyandang disabilitas dan siapa penyandang disabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis motivasi berwirausaha, kemandirian, dan efikasi diri terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas di Kota Malang. Teknik yang digunakan yaitu dengan teknik *snowball sampling* dengan jumlah sampel 60 disabilitas di Kota Malang. Alat pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh motivasi berwirausaha, kemandirian dan efikasi diri (*Self efficacy*) melalui uji F menjelaskan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas Kota Malang. Sedangkan Pengaruh efikasi diri tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Kata kunci : Motivasi berwirausaha, Kemandirian, Efikasi Diri, Keberhasilan Usaha, Disabilitas

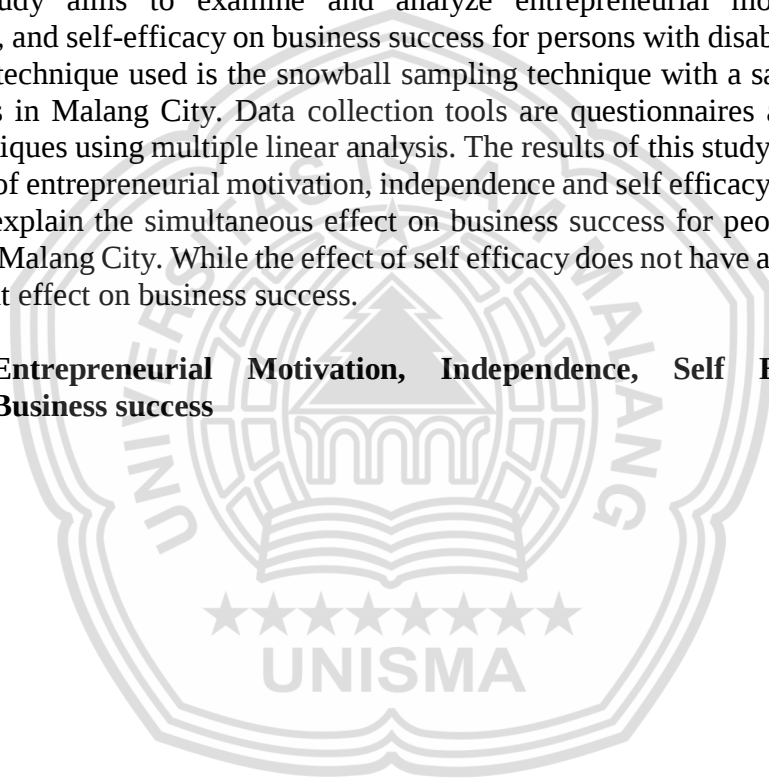


ABSTRACT

Social inequality is a state of social imbalance that exists in society and makes a very significant difference. This phenomenon occurs in almost all countries, including Indonesia. Social inequality can create problems for entrepreneurs, such as weakening entrepreneurship. History has shown that people who look or appear "different" in appearance or body from what society considers normative are considered undesirable and unacceptable as part of society. It is also known that discriminatory behavior towards persons with disabilities is generally caused by a negative understanding of what a person with a disability is and who a person with a disability is.

This study aims to examine and analyze entrepreneurial motivation, independence, and self-efficacy on business success for persons with disabilities in Malang. The technique used is the snowball sampling technique with a sample of 60 disabilities in Malang City. Data collection tools are questionnaires and data analysis techniques using multiple linear analysis. The results of this study indicate the influence of entrepreneurial motivation, independence and self efficacy through the F test to explain the simultaneous effect on business success for people with disabilities in Malang City. While the effect of self efficacy does not have a positive and significant effect on business success.

Keywords: Entrepreneurial Motivation, Independence, Self Efficacy, Business success



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenjangan sosial adalah keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat dan membuat perbedaan yang sangat signifikan. Fenomena ini terjadi hampir di semua negara, termasuk Indonesia. Kesenjangan sosial dapat menimbulkan masalah bagi para wirausaha, seperti melemahnya wirausaha. Kesenjangan sosial dapat menjadi penghancur minat untuk memulai usaha baru, ketidakinginan wirausaha untuk mempertahankan usahanya, juga dapat menyebabkan wirausaha enggan untuk mengembangkan usahanya untuk menjadi lebih maju.

Hal inilah yang menyebabkan profesi sebagai seorang wirausaha tak jarang dipandang sebelah mata dibanding dengan profesi lainnya. Menurut Presiden Joko Widodo, ketakutan dalam berkompetisi akan persaingan menjadi penyebab rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia (Zuraya, 2016). Penyandang disabilitas juga takut bersaing untuk mendapatkan batasan fisik. Hak-hak penyandang disabilitas, seperti akses terhadap aktivitas, seringkali terpinggirkan. Sementara itu, mereka terkendala untuk memasuki dunia kerja ataupun bekerja mereka terkendala.

Sejarah telah menunjukkan bahwa orang yang berpenampilan atau terlihat "berbeda" dalam penampilan atau tubuh dari apa yang masyarakat anggap normatif dianggap tidak diinginkan (*not desirable*) dan tidak dapat diterima (*not acceptable*) sebagai bagian dari masyarakat. Pelabelan negative

sebagai "bukan apa yang dianggap normal," adalah proses stigmatisasi. Seperti diketahui bahwa penyandang disabilitas mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan warga Negara bukan disabilitas. Para penyandang disabilitas selama ini mengaku banyak mengalami diskriminasi yang berakibat belum terpenuhinya pelaksanaan hak penyandang disabilitas.

Pesatnya perkembangan UMKM merupakan wujud dari kewirausahaan sejati dan mengakar kuat dalam pekerjaan sehari-hari para pengusaha di bidang usahanya masing-masing. Layaknya masyarakat biasa, penyandang disabilitas membutuhkan pekerjaan yang layak untuk melanjutkan hidup dengan segala keterbatasan walaupun dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Penyandang disabilitas, seperti halnya orang yang bermartabat, harus memiliki kesempatan untuk tumbuh melalui kemandirian sebagai manusia yang bermartabat.

Diketahui pula bahwa perilaku diskriminatif terhadap penyandang disabilitas umumnya disebabkan oleh pemahaman yang *negative/negative awareness* tentang apa itu penyandang disabilitas dan siapa penyandang disabilitas. Pemahaman negatif tentang disabilitas dan penyandang disabilitas antara lain berakar pada pengertian masyarakat yang didominasi oleh pengertian normalitas.

Dalam dunia kerja, pengetahuan kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan jiwa kewirausahaan. Pengetahuan secara umum didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui atau menyenangkan semua orang. Pengetahuan memungkinkan manusia untuk

mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Beberapa bentuk pengetahuan yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah pengetahuan tentang bisnis yang akan digeluti, pengetahuan tentang lingkungan bisnis sekitar yang mempengaruhi aktivitas wirausahawan, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, serta pengetahuan manajemen dan organisasi.

Masalah kewirausahaan (*entrepreneurship*) juga menjadi isu terpenting dalam perekonomian suatu negara sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi dan bisnis. Mengingat pentingnya eksistensi usaha bagi perekonomian Indonesia, maka perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan daya saing UMKM. Dalam arti umum, sukses menunjukkan keadaan yang lebih baik atau lebih unggul dari periode sebelumnya.

Sukses sebagai wirausaha tidak identik dengan seberapa sukses seseorang dalam mengumpulkan uang dan kekayaan dan menjadi kaya. Kekayaan dapat diperoleh dengan berbagai cara dan menambah nilai kekayaan. Cobalah dan anda akan melihat bagaimana orang dapat membentuk, membangun, dan menjalankan bisnis mereka, dari apa yang sebelumnya tidak berbentuk, tidak berfungsi, atau berpotensi tidak ada.

Di dalam berwirausaha juga perlu adanya motivasi, motivasi itu sendiri didefinisikan sebagai "semua kondisi yang memberi dorongan dari dalam diri seseorang yang digambarkan sebagai keinginan, kemauan, dorongan, dan

sebagainya. Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mengaktifkan atau menggerakkan. Dari sudut pandang seorang manajer, orang-orang yang termotivasi akan bekerja keras, mempertahankan kecepatan kerja, dan bertindak disiplin menuju tujuan-tujuan penting. Oleh karena itu, motivasi mencakup usaha, kesinambungan, dan tujuan.

Namun, masalah kinerja itu sendiri bukan karena tingkat motivasi yang rendah. Faktor lain, seperti kurangnya sumber daya atau kurangnya keahlian, dapat menjadi penyebab kinerja yang kurang baik. Penting sekali untuk tidak langsung menyimpulkan bahwa masalah kinerja merupakan masalah motivasi. Seperti yang ditunjukkan oleh fokus manajemen, beberapa orang hanya "memikul" apa yang disebut dinding motivasi. Artinya, dengan mudah mereka bakar dan tidak dapat dihidupkan atau diberi semangat lagi.

Pribadi seorang wirausaha tidak terlepas dari pencapaian tujuan usaha. Kemandirian adalah salah satu aspek yang harus dimiliki wirausaha agar usaha yang dijalankan dapat tetap berdiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Seorang wirausaha yang mandiri juga dapat dilihat dari bagaimana ia mengelola usahanya berdasarkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki, modal usaha, tanggung jawab, serta pengetahuan mengenai usaha itu sendiri. Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, melainkan mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya.

Perkembangan efikasi diri ditentukan tidak hanya oleh keberhasilan dan kegagalan yang dilakukan, tetapi juga oleh kesalahan dalam penilaian diri. Jika sesuatu yang selalu anda ingat dalam kehidupan sehari-hari tidak terlihat baik,

maka kesimpulan anda tentang efikasi diri akan rendah. Di sisi lain, meskipun kegagalan sering dialami, tetapi selalu berusaha meningkatkan kinerja dan meningkatkan efikasi diri. Oleh karena itu, kesimpulannya, wirausahawan yang sukses adalah mereka yang dapat menggabungkan karakteristik utama dengan bekal kemandirian pribadi, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan guna mencapai keberhasilan usaha.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian dengan judul “PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, KEMANDIRIAN DAN EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA MALANG” ini perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi berwirausaha, kemandirian dan efikasi diri (*Self efficacy*) berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas di kota Malang ?
2. Bagaimana motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas di kota Malang ?
3. Bagaimana kemandirian berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas di kota Malang ?

4. Bagaimana efikasi diri (*Self efficacy*) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas di kota Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi berwirausaha, kemandirian dan efikasi diri (*Self efficacy*) berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas di kota Malang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kemandirian berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas di kota Malang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis efikasi diri (*Self Efficacy*) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas di kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, sumbangan pemikiran dan alternatif solusi untuk memecahkan masalah didalam lingkungan masyarakat dan dapat mengetahui permasalahan terkait motivasi berwirausaha, kemandirian dan efikasi diri terhadap keberhasilan berwirausaha.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan jika meneliti obyek yang sama dan juga dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan dalam memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen sumber daya manusia.

3. Dinas Sosial

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkatkan penanggulangan masyarakat penyandang disabilitas di Kota Malang

4. Penyandang cacat

Manfaat yang didapat oleh penyandang disabilitas yaitu; mendapatkan kesempatan yang sama dalam upaya mengembangkan dirinya melalui kemandirian berwirausaha sebagai manusia yang bermatabat dan juga memperbaiki pemahaman negatif tentang penyandang disabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan diantaranya mengetahui dan memberikan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda mengenai pengaruh secara simultan maupun parsial variabel motivasi berwirausaha, kemandirian, dan efikasi diri terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi berwirausaha, kemandirian dan efikasi diri (*Self efficacy*) melalui uji F menjelaskan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada penyandang disabilitas Kota Malang.
2. Pengaruh motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
3. Pengaruh kemandirian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Variabel kemandirian merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.
4. Pengaruh efikasi diri tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, tetapi dengan adanya keterbatasan ini diharapkan bisa melakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada saat penyebaran kuisioner data penelitian terdapat kendala hasil tidak bisa secara langsung diketahui dan harus menunggu lebih dari 1 bulan,

karena untuk penyebarannya dilakukan per kecamatan sesuai data yang diperoleh dari Dinas Sosial dengan masing-masing individu memiliki atau tidaknya kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Keberhasilan Usaha pada penelitian ini hanya terdiri dari Motivasi Berwirausaha, Kemandirian dan Efikasi Diri, sedangkan masih banyak lagi yang dapat mempengaruhi Keberhasilan Usaha bagi penyandang disabilitas.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat variabel yang menghasilkan positif dan negatif serta signifikan dan tidak signifikan. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Masyarakat

Perlu adanya pembinaan mengenai Motivasi Berwirausaha pada setiap individu ataupun komunitas penyandang disabilitas yang berwirausaha rata-rata mereka takut untuk mengambil resiko dan bertanggung jawab dengan sesuatu yang akan dilakukan, maka dari itu setiap individu penyandang disabilitas yang memiliki keterbelakangan butuh adanya dorongan dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain untuk berani dan memulai suatu hal yang akan ditekuni sebagai bentuk kelebihan yang dimilikinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya berfokus pada kegiatan-kegiatan selain berwirausaha seperti bidang kegiatan sosial, pendidikan dan budaya.

- b. Melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode kualitatif peneliti mampu mengetahui secara luas informasi fenomena dari permasalahan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Ma'rifah, D. (2017). "Motivasi usaha sebagai mediator hubungan antara perilaku inovatif dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pengusaha batik tulis di Kabupaten Kebumen".
- Budhiarto, Y. K. (2012). "Analisis Kesesuaian Karakteristik Pimpinan Restoran Pringgading Berdasarkan Teori *Geoffrey G. Meredith*" (*Doctoral Dissertation*, Prodi Manajemen Unika Soegijapranata).
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2).
- Hutagalung, R. B & Syafrizal H. S. (2008). Pengantar Kewirausahaan. Medan: *USU Press*.
- Ie, M., & Visantia, E. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(1).
- Kamus.tokopedia.com. "Detail Wirausaha". Diakses pada 15 November 2021, dari <https://kamus.tokopedia.com/w/wirausaha/>
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT*, 5, 1-3. Retrieved From ejournal Gunadarma.
- Lestari, F. (2013). "Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung". Available at *elib.unikom.ac.id*, 8, 14-27.
- Nabilla, S. N. (2021). "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Penyandang Disabilitas Di Kota Malang" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Nelda, D. T. (2019). "Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa UIN SUSKA Riau" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nopratika, D. R "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kerupuk Ikan Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi". (*Doctoral dissertation*, Universitas Jambi).
- Pratama, A. W. (2017). "Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Disabilitas Daksa)".

- Qmc.Binus.ac.id. “Uji Validitas dan Reliabilitas”. Diakses pada 14 Januari 2022, dari <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>
- Rahayu, D. P. (2019). “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Distro Pakaian Di Plaza Parahyangan Bandung” (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rakasiwi, Yus Cipta. (2019). “Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Keterlibatankerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Pariwisata Kota Batu”. *Undergraduate (S1) thesis*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rejeki, S. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Di Lingkungan Pajak Usu Padang Bulan Medan.
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4).
- Romli, R. A. (2017). “Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Mata Diklat Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Unit Produksi Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang (Studi Pada Tahun Ajaran 2016/2017)” (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Rustika, I. M. (2012). “Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura”. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- Simanjuntak, M. U. (2020). Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Studio Foto di Kecamatan Delitua.
- Wahyuningsih, A. S., Khairi, A. M., & Sos, S. (2020). “Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Mental Berkarir Penyandang Disabilitas Daksa Di Sehati Sukoharjo” (*Doctoral Dissertation*, IAIN Surakarta).
- Waqiati, H. A. (2012). “Hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada penyandang tuna daksa”.
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang disabilitas di indonesia: perkembangan istilah dan definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127-142.
- Zuraya, N., 2016. Jokowi Kemukakan Alasan Jumlah Pengusaha di Indonesia Masih Sedikit [WWW Document], URL Republika Online. <https://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/05/23/07m7c6383-jokowi-kemukakan-alasan-jumlah-pengusaha-di-indonesia-masih-sedikit> (accessed 2.15.22).